

**RASIO LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASSET, MANAJEMEN UTANG,
AKTIVITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUNGAN PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Yun Milly Basa Turnip¹, Deasy Arisandy Aruan², Helda Sefty Christiani Br
Pinem³, Agnes Monica Angel Situmorang⁴**
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
deasy.aruan@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak secara parsial antara rasio likuiditas, manajemen asset, manajemen utang, dan aktivitas pada kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan sub-sektor pertambangan yang tercatat di BEI untuk periode tahun 2017-2019. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data studi yang diperoleh merupakan laporan tahunan yang terdapat di BEI. Terdapat 47 perusahaan yang tercatat di BEI sebagai populasi yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini. Hasil penelitian menunjukkan, a) variabel CR memiliki nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,534 < - 2,00172$ dengan nilai signifikannya $0,596 > 0,05$; b) variabel TATO memiliki nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,482 < 2,00172$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$; c) variabel DAR memiliki nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,635 < - 2,00172$ dengan nilai signifikan $0,107 > 0,05$; d) variabel FATO memiliki nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $1,755 < 2,00172$ dengan nilai signifikan $0,085 > 0,05$. Seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang dapat dilihat dari uji koefisien determinasi sebesar 46,4% dari kinerja keuangan yang dapat diperjelas oleh empat variabel independen. Simpulan, kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh rasio likuiditas, manajemen asset, manajemen utang, dan aktivitas.

Kata Kunci: Aktivitas, Kinerja Keuangan, Manajemen Asset, Manajemen utang, Rasio Likuiditas

ABSTRACT

This study aims to determine the partial impact of liquidity ratios, asset management, debt management, and activities on the financial performance of mining sub-sector companies listed on the IDX for the period 2017-2019. This research method is descriptive quantitative. Study data obtained is an annual report contained in the IDX. There are 47 companies listed on the IDX as the population used by the authors in this study. The results showed, a) the CR variable has a value of t count $< t$ table that is $-0.534 < - 2.00172$ with a significant value of $0.596 > 0.05$; b) TATO variable has a value of t count $< t$ table that is $0.482 < 2.0172$ with a significant value of $0.000 < 0.05$; c) the DAR variable has a value of t count $< t$ table, namely $-1.635 < - 2.0172$ with a significant value of $0.107 > 0.05$; d) the FATO variable has a value of t count $< t$ table that is $1.755 < 2.0172$ with a significant value of $0.085 > 0.05$. All independent variables affect the dependent variable which can be seen from the determination coefficient test of 46.4% of financial performance which can be clarified by four independent variables. In conclusion, financial performance is significantly influenced by liquidity ratios, asset management, debt management, and activities.

Keywords: *Activities, Financial Performance, Asset Management, Debt Management, Liquidity Ratio*

PENDAHULUAN

Cara untuk mengukur sejauh mana kinerja keuangan dan mengkonversi data menjadi informasi dapat diterapkan dengan menganalisis laporan keuangannya. Agar kinerja keuangan dan peluang investasi dapat ditingkatkan merupakan tujuan penting mengapa suatu perusahaan didirikan. Sehingga, untuk meningkatkan peluang investasi yang tinggi dibutuhkan kinerja yang optimal. Terdapat penggunaan alat ukur kinerja yang berbeda sebagai upaya mengukur kinerja laporan keuangan bagi para *stakeholders*. Dalam upaya evaluasi keberhasilan perusahaan dalam merealisasikan rencananya, terdapat kebutuhan teknik pengukuran tertentu.

Pada periode 2017-2019 di BEI, terdapat 47 perusahaan di sektor pertambangan berdasarkan penelusuran peneliti. Perusahaan di sektor tersebut mengalami tambahan organisasi dari satu tahun ke tahun lainnya, ini menunjukkan bahwa organisasi wilayah pertambangan memiliki peluang besar untuk terus berkembang sehingga menarik untuk dipertimbangkan. Sektor pertambangan ialah suatu bagian yang terdapat pada area utama yang mencakup berbagai sub sektor, yakni pertambangan batuan, pertambangan logam, pertambangan gas dan minyak bumi, pertambangan batubara, dan sebagainya.

Terdapat temuan bahwa sektor pertambangan dan penggalian tidak menopang perkembangan perekonomian di Indonesia dalam periode triwulan II pada tahun 2019 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan yang dialami oleh sektor pertambangan dan perekonomian. Pernyataan di atas dibuktikan dengan adanya catatan yang hanya sebesar Rp292,6 triliun pada ADHB pertambangan dan penggalian di triwulan II pada tahun 2019. Sehingga, peroleh tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan perolehan Rp293,9 triliun yang diperoleh pada triwulan I di tahun 2019. Sedangkan, terdapat penurunan sebesar Rp198,7 triliun pada triwulan II pada tahun 2019 di sektor pertambangan dan penggalian ADHK.

Beberapa *stakeholders* di sektor pertambangan telah mengungkapkan kinerja keuangan kuartal pertama 2019, sektor pertambangan adalah area yang mengalami penurunan pada kuartal pertama 2019. Hal tersebut terlihat pada laporan keuangan

perusahaan yang tidak mencapai keuntungan bersih seperti yang diharapkan. Contohnya ialah terdapat US\$ 40,5 juta atau sebesar 61% sebagai penurunan laba yang cukup signifikan oleh PT. Indika Energi TBK pada kuartal pertama 2019. Sedangkan, terdapat US\$ 13,8 juta sebagai laba bersih yang didapatkan INDY dalam periode sama di tahun sebelumnya. Selanjutnya, terdapat penurunan hingga menjadi Rp. 1,14 triliun atau 21,4% dalam year on year yang dialami oleh PT. Bukit Asam TBK. Akan tetapi, terdapat keuntungan bersih sebesar US\$ 86.650 yang dialami oleh PT. Bumi Resources dan hal tersebut merupakan peningkatan sebesar 3,35% dari premi tahunan. Sedangkan, terdapat US\$ 4,69 juta sebagai total defisit yang dialami oleh BRMS di tahun sebelumnya di periode yang sama. Terdapat pernyataan bahwa krisis finansial yang dialami oleh banyaknya perusahaan di seluruh dunia akan mempengaruhi kinerja sektor pertambangan sehingga tidak dapat mencetak profit seperti yang diinginkan. Hal tersebut dinyatakan oleh Harry Su, yakni Managing Director Samuel International Head of Equity Capital Market. Dengan demikian, terdapat penurunan signifikan yang dialami oleh sektor pertambangan di Indonesia berdasarkan fenomena di atas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan kajian guna mengetahui analisis rasio likuiditas, manajemen asset, manajemen utang, dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada pertambangan sub sector pertambangan yang terdaftar di bej periode 2017-2019.

KAJIAN TEORI

Hubungan Rasio Likuiditas dengan Kinerja Keuangan

Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio likuiditas yang diaplikasikan peneliti pada studi. Peneliti akan mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dengan menggunakan *current ratio*. Sehingga, hal tersebut akan menjadi suatu *benchmarking* untuk mengetahui kompetensi perusahaan dalam mengimplementasikan rencana jangka pendek yang telah ditetapkan. Rasio lancar ialah suatu perbandingan yang menampilkan kompetensi sebuah perusahaan dalam melaksanakan tanggungjawabnya melalui pemanfaatan seluruh sumberdaya yang dimiliki. Dengan demikian, suatu perusahaan dapat dikatakan melaksanakan tanggung jawabnya sesuai jadwal.

Hutang dan upah merupakan tanggung jawab utama yang harus dibayar perusahaan sehingga berperan sebagai evaluasi kelancarannya menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Kemampuan perusahaan tersebut dapat dilaksanakan dengan melakukan pembagian aset lancar pada kewajiban lancar. Kemampuan finansial perusahaan akan semakin kuat apabila hasil rasio lancarnya tinggi. Suatu perusahaan harus fokus terhadap rasio tersebut, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Sedangkan, terdapat pertimbangan penting bagi investor dalam menggunakan rasio perusahaan tersebut saat mereka hendak menentukan jenis saham yang akan diinvestasikan. Dengan demikian, perusahaan termasuk dalam kategori likuid apabila perusahaan tersebut dapat melaksanakan pembayaran jangka pendeknya sesuai jadwal. Pernyataan tersebut selaras dengan studi milik Estirahayu et al., (2014) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh *current ratio* sebagai rasio likuiditas perusahaan.

Hubungan Manajemen Aset dengan Kinerja Keuangan

Peneliti menggunakan TATO (*Total Asset Turnover*) dalam studi ini untuk mengetahui manajemen asset perusahaan. Rasio aktivitas ini berfungsi untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk menjalankan tugas secara efektif di sektor jual-beli dan mampu memprediksikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan segala sumberdaya perusahaan demi aktivitas operasional perusahaan. Utami & Pardanawati (2016) menjelaskan manajemen aset perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio aktivitas. Peneliti menggunakan TATO (*Total Asset Turnover*) sebagai rasio yang bermanfaat dalam mengevaluasi manajemen asset dalam studi ini. Sedangkan, Sinaga & Sukartha (2018) menjelaskan bahwa keuntungan dapat diperoleh perusahaan apabila terdapat efektivitas yang dimiliki perusahaan berdasarkan kepemilikan manajemen asset. Peningkatan laba perusahaan dapat terjadi apabila perusahaan memiliki pendapatan/ penjualan sesuai target. Sedangkan, Sinaga & Sukartha (2018) menjelaskan bahwa ROA dipengaruhi oleh TATO.

Hubungan Manajemen Hutang dengan Kinerja Keuangan

Debt ratio adalah kemampuan perusahaan dalam manajemen hutang. Dalam rasio ini, perbandingan antara total hutang dan total asset dihitung untuk menyampaikan

pada para *stakeholders* seberapa besar pembiayaan yang telah dilakukan pihak kreditor. Sumber pengelolaan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar hutang perusahaan. Di lain pihak, hutang juga mampu membiayai seberapa besar asset perusahaan. Hutang dapat membiayai sebagian kecil asset perusahaan berdasarkan rendahnya rasio hutang yang dimiliki. Temuan studi yang diperoleh Nirajani & Priya (2013) menjelaskan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dipengaruhi secara negatif oleh *debt ratio*.

Hubungan Rasio Aktivitas dengan Kinerja Keuangan

Dalam studi ini, rasio aktivitas adalah perbandingan yang dapat diterapkan dalam mengetahui efektivitas perusahaan memanfaatkan asset perusahaan. Hal tersebut selaras dengan gagasan milik Kasmir (2014) yang mengungkapkan bahwa rasio aktivitas ialah perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Asset perusahaan dapat diketahui efektivitas pengelolaannya dengan menggunakan pengukuran rasio aktivitas. Peneliti menggunakan *Fixed Asset Turnover* sebagai rasio aktivitas dalam studi ini, yakni suatu rasio yang dimanfaatkan dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menggunakan asset yang tepat untuk memperoleh penghasilan. Asset yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui efektivitas kinerja keuangan melalui penerapan rasio ini. Peningkatan laba dapat terjadi apabila suatu perusahaan dapat bekerja dengan baik yang ditunjukkan dengan rasio aktivitas yang tinggi. Warrad & Omari, (2015) mengemukakan bahwa *Fixed Asset Turnover* berdampak pada kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif karna metode ini sangat efektif bagi penelitian ini dan teknik dokumentasi ialah upaya perolehan data yang dikembangkan peneliti dalam studi ini. Teknik dokumentasi ialah sebuah proses dimana peneliti akan mengumpulkan informasi untuk dipertimbangkan dalam analisis data dan menjawab hipotesis penelitian. Sehingga, peneliti akan menggunakan teknik tersebut untuk mengidentifikasi laporan keuangan yang dimiliki perusahaan subsektor pertambangan yang tercatat BEI periode 2017-2019.

Seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI merupakan populasi dalam studi ini. Purposive sampling merupakan teknik menentukan sampel yang terdapat pada studi ini. Penentuan sample menurut berbagai kriteria penentuan sampel penelitian yaitu, a) perusahaan Pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2017-2019 sebanyak 47 perusahaan; b) perusahaan Pertambangan yang tidak terdapat di BEI secara berurutan pada tahun 2017-2019 sebanyak (4) perusahaan; c) Perusahaan Pertambangan yang mengalami kerugian secara berurutan pada tahun 2017-2019 sebanyak (22) perusahaan.

Terdapat 21 sampel perusahaan dari kriteria diatas dan di kali dengan 3 tahun penelitian sehingga diperoleh jumlah sampel seluruhnya 63 data. Penelitian ini juga menggunakan uji normalitas dan Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi, Uji Heterokedastisitas dan analisa regresi linier berganda sebagai upaya mengetahui dampak yang dimiliki satu variabel independen atau lebih pada satu variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Banyak sampel pada penelitian ini yaitu 63 data dari 21 perusahaan sampel dikali dengan 3 tahun periode penelitian 2017-2019. Berikut ini bisa dilihat hasil uji statistic deskriptif pada table dibawah:

Tabel 1.
Statistic Descriptif

| | Descriptive Statistics | | | | |
|--------------------|------------------------|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 63 | -.991 | 3.604 | .90172 | 1.385399 |
| TATO | 63 | .046 | 1.868 | .91854 | .440143 |
| DAR | 63 | .236 | .983 | .47381 | .180125 |
| FATO | 63 | .975 | 9.153 | 3.65243 | 2.407232 |
| ROA | 63 | .000 | .456 | .10176 | .107085 |
| Valid N (listwise) | 63 | | | | |

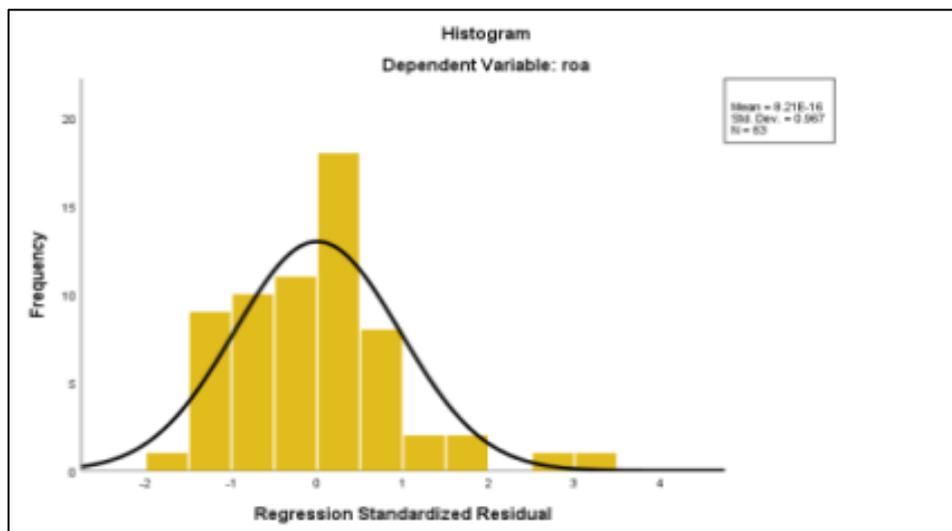
Pertama, Rasio Likuiditas menunjukkan nilai minimum yakni -0,991 yang didapatkan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk di tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 PT. Mitrabara Adiperdana memperoleh nilai maksimum yaitu 3,604. Di lain pihak, nilai rata-rata yang didapatkan rasio likuiditas sebesar 0,90172 yang dapat diartikan yaitu rata-rata rasio likuiditas di sektor pertambangan sebesar 0,90172. Kedua, manajemen Asset menunjukkan nilai minimum yakni 0,046 yang didapatkan PT. Trada Alam

Minera Tbk di tahun 2017, sedangkan pada tahun 2017 PT. Baramulti Suksessarana memperoleh nilai maksimum sebesar 1,868, nilai rata-rata yang didapatkan manajemen asset sebesar 0,440143 yang dapat diartikan yaitu rata-rata manajemen asset di sektor pertambangan sebesar 0,440143.

Ketiga, Manajemen Utang menunjukkan nilai minimum yakni 0,236 yang didapatkan PT. Samindo Resources Tbk di tahun 2019, sedangkan pada tahun 2019 PT. Capitalinc Investment Tbk. memperoleh nilai maksimum 0,983, nilai rata-rata yang didapatkan manajemen hutang sebesar 0,180125 yang dapat diartikan yaitu rata-rata manajemen hutang di sektor pertambangan sebesar 0,180125. Keempat, aktivitas memiliki nilai minimum 0,975 yang didapatkan PT. Delta Dunia Makmur Tbk di tahun 2017, sedangkan pada tahun 2019 PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. memperoleh nilai maksimum 9,153, nilai rata-rata yang didapatkan aktivitas sebesar 3.65243 yang dapat diartikan yaitu rata-rata aktivitas di sektor pertambangan sebesar 3.65243. Kelima, Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum r 0,000 yang didapatkan oleh PT. Trada Alam Minera Tbk. di tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 PT. Bayan Resources Tbk. memperoleh nilai maksimum 0,456, nilai rerata yang didapatkan kinerja keuangan yaitu 0,10176 yang dapat diartikan yaitu rata-rata kinerja keuangan di sektor pertambangan sebesar 0,10176.

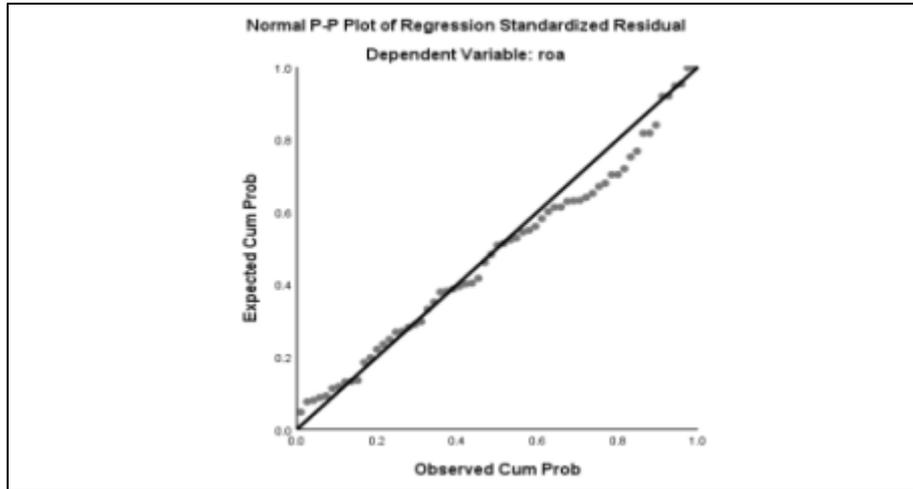
Uji Normalitas

Pengujian menggunakan 2 metode yaitu grafik dan statistik. Di bawah ini ialah temuan dari uji normalitas yang diterapkan peneliti:



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari gambar histogram menunjukkan data telah berdistribusi normal sebab berbentuk simetris tidak melenceng kekiri ataupun kekanan, akan tetapi peneliti akan menerapkan uji grafik p-plot agar mengetahui dengan pasti bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.



Gambar 2. Histogram

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Uji Normalitas Kolmogorov smirnov test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 63 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .07582377 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .100 |
| | Positive | .100 |
| | Negative | -.054 |
| Test Statistic | | .100 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .191 ^c |
| a. Data Memiliki Distribusi Normal. | | |
| b. Sumber dari olah data peneliti. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal berdasarkan nilai signifikan 0,191 lebih tinggi atas 0,05 berdasarkan tabel 2.

Uji Multikolinearitas

Setelah melaksanakan uji normalitas, peneliti akan melanjutkan proses olah data selanjutnya yaitu uji multikolinearitas yang berfungsi untuk mengidentifikasi apabila tidak terdapat hubungan yang dimiliki oleh tiap variabel bebas dalam studi yang dikembangkan peneliti. Terdapat nilai VIF dan nilai tolerance yang diuji peneliti untuk mengetahui hal tersebut.

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

| | | Coefficients ^a | |
|---|-------|---------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| | Model | Tolerance | VIF |
| 1 | CR | .920 | 1.087 |
| | TATO | .604 | 1.655 |
| | DAR | .809 | 1.236 |
| | FATO | .592 | 1.688 |

a. Dependent Variable: roa

Tidak terdapat multikolinearitas pada studi ini berdasarkan hasil pengujian nilai VIF dan nilai tolerance. Temuan tersebut dibuktikan dengan setiap variabel bebasnya kurang dari 10 dan dinyatakan sebagai nilai VIF dan nilai tolerancenya atau bisa disebut dengan variabel independen melebihi 0,10 sehingga multikolinearitas tidak ditemukan dalam studi ini.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Uji Autokorelasi

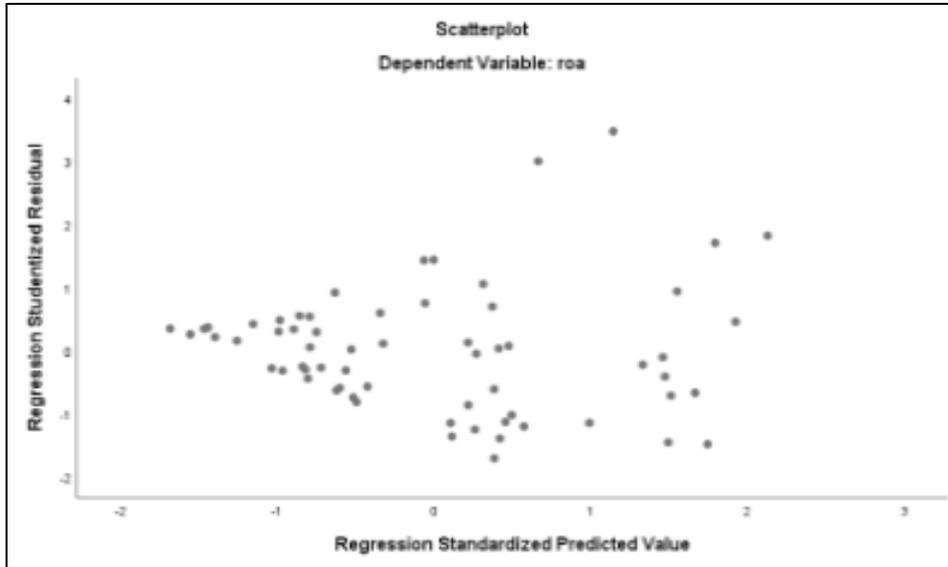
| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .706 | .499 | .464 | .059 | 1.858 |

a. Predictors: (Constant), CR,TATO,DAR,FATO
b. Dependent Variable: ROA

Terdapat nilai D-W yakni 1,858 menurut temuan yang ditampilkan oleh tabel 3.4. Peneliti akan membandingkan nilai tersebut dengan nilai signifikansi pada $k = 63$ dan $k = 4$, sehingga didapat nilai DU sebesar 1,7296. Maka dari itu ketetapan D-W $((4-2) > DU) 1,7296 > 1,858 > 2,2708$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastitas

Hasil uji heteroskedastitas ditunjukkan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Uji Heteroskedastitas scatterplot

Secara acak merupakan jenis penyebaran plot yang diketahui peneliti berdasarkan hasil uji diagram *scatterplot*. Dengan demikian, heteroskedastisitas tidak terdapat pada data penelitian berdasarkan uji asumsi klasik yang dilaksanakan peneliti.

**Tabel 5.
Uji Glejser**

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | |
| 1 | (Constant) | 2.233 | .633 | | 3.529 | .001 |
| | CR | -.061 | .259 | -.054 | -.236 | .815 |
| | TATO | -.425 | .328 | -.245 | -1.295 | .203 |
| | DAR | -1.120 | .727 | -.272 | -1.540 | .132 |
| | FATO | .071 | .070 | .216 | 1.019 | .314 |

a. Dependent Variable: ABS_RESS

Penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas mengingat nilai signifikan pada setiap faktor bebas, khususnya: Rasio Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen utang dan Aktivitas lebih tinggi dari 0,05 sebagai nilai signifikan yang dimiliki studi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Persamaan Analisi Regresi Linear Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .011 | .045 | | .243 | .809 |
| | CR | -.004 | .007 | -.052 | -.534 | .596 |
| | TATO | .117 | .029 | .482 | 4.026 | .000 |
| | DAR | -.100 | .061 | -.169 | -1.635 | .107 |
| | FATO | .009 | .005 | .212 | 1.755 | .085 |

a. Dependent Variable: roa

Menurut temuan yang tercantum di tabel 6, terdapat persamaan yaitu:

$$ROA = 0,011 - 0,004 CR + 0,117 TATO - 0,100 DAR + 0,009 FATO$$

Dari perhitungan regresi berganda diatas bisa diperjelas sebagai berikut, a) konstanta (a) adalah 0,011 artinya keempat variabel independen konstanta atau bernilai 0 sehingga ROA bernilai 0,011; b) b_1x_1 adalah -0,004 sehingga pada tiap peningkatan rasio likuiditas sebanyak 1 satuan dapat mengakibatkan ROA turun yakni 0,004 satuan; c) b_2x_2 adalah 0,117 sehingga pada tiap peningkatan manajemen asset sebanyak 1 satuan dapat mengakibatkan kenaikan ROA yakni 0,117 satuan; d) b_3x_3 adalah -0,100 sehingga pada tiap peningkatan manajemen utang sebanyak 1 satuan dapat mengakibatkan ROA turun sebesar 0,100 satuan; e) b_4x_4 adalah 0,009 sehingga pada tiap peningkatan aktivitas sebanyak 1 satuan dapat meningkatkan ROA sebanyak 0,009 satuan

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7.
Uji koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .706 ^a | .499 | .464 | .078395 |

a. Predictors: (Constant), cr, tato, dar, fato

b. Dependent Variable: roa

Terdapat nilai *adjusted R square* yaitu 0,464 sebagai uji koefisien determinasi berdasarkan tabel 3.7 sehingga 46,4% atas varians ROA dapat diperjelas oleh keempat faktor X yang digunakan yaitu (rasio likuiditas, manajemen asset, manajemen utang dan aktivitas) di mana jumlah kelebihannya adalah 53,6% yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar persamaan regresi ini atau variabel ini seperti *net profit margin* dan *dividend payout ratio*.

Uji F

Hasil Uji F ditunjukkan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8.
Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | f | Sig. |
| 1 Regression | .355 | 4 | .089 | 14.421 | .000 ^b |
| Residual | .356 | 58 | .006 | | |
| Total | .711 | 62 | | | |

a. Dependent Variable: roa
b. Predictors: (Constant), cr, tato, dar, fato

Berdasarkan nilai signifikan dimana $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung yaitu 14,421 > nilai f tabel yaitu 2,52 maka terdapat simpulan bahwa kinerja keuangan di perusahaan sub-sektor pertambangan periode 2017-2019 dipengaruhi secara signifikan oleh aktivitas, manajemen hutang, manajemen asset, dan rasio likuiditas secara simultan.

Uji T

Hasil uji T ditunjukkan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9.
Uji T

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .011 | .045 | | .243 | .809 |
| CR | -.004 | .007 | -.052 | -.534 | .596 |
| 1 TATO | .117 | .029 | .482 | 4.026 | .000 |
| DAR | -.100 | .061 | -.169 | -1.635 | .107 |
| FATO | .009 | .005 | .212 | 1.755 | .085 |

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan Tabel 9 dijeleaskan bahwa, a) pada periode 2017-2019 nilai t hitung $< t$ tabel atau $-0,534 < -2,00172$ merupakan hasil dari uji t guna variabel CR serta H_a diterima maka nilai signifikannya $0,596 > 0,05$ sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA; b) pada periode 2017-2019 nilai t hitung $< t$ tabel atau $0,482 < 2,00172$ merupakan hasil dari uji t guna variabel TATO serta H_a diterima maka nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA; c) pada periode 2017-2019 nilai t hitung $< t$ tabel atau $-1,635 < -2,00172$ merupakan hasil dari uji t guna variabel DAR serta H_a diterima maka nilai signifikan $0,107 > 0,05$ sehingga DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA; d) pada periode 2017- 2019 nilai t hitung $< t$ tabel atau $1,755 < 2,00172$ merupakan hasil dari uji t guna variabel FATO serta H_a diterima maka nilai signifikan $0,085 > 0,05$ sehingga FATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh CR terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan nilai signifikan $0,596 > 0,05$ maka kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan tidak dipengaruhi oleh CR dalam studi ini. Dengan demikian, terdapat simpulan bahwa ROA memperoleh dampak negatif signifikan oleh CR. Temuan tersebut didukung oleh temuan studi yang dikembangkan oleh Esthirahayu et al., (2014) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh rasio likuiditas. Dalam studi ini, peneliti memperoleh temuan bahwa nilai signifikan lebih dari yang telah ditentukan sehingga ROA tidak memperoleh dampak signifikan oleh CR.

Pengaruh TATO terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini berpengaruh secara parsial yakni terdapat bukti adanya signifikan TATO terhadap ROA pada perusahaan sub sektor pertambangan yakni nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga, ROA memperoleh pengaruh positif signifikan oleh TATO sebagai temuan dari studi ini. Temuan tersebut didukung oleh temuan dari studi yang dikembangkan oleh Sinaga & Sukartha (2018) yang menjelaskan bahwa laba dapat dihasilkan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif yang dibuktikan dengan adanya perputaran asset yang tinggi. Dengan demikian, terdapat nilai

signifikan lebih kecil dari yang telah ditentukan sehingga ROA dipengaruhi secara signifikan oleh TATO sebagai temuan analisis studi ini.

Pengaruh DAR terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini tidak membuktikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan sub-sektor pertambangan yang didukung oleh temuan nilai signifikan $0,107 > 0,05$. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bilamana ROA dipengaruhi secara signifikan oleh DAR. Temuan tersebut didukung oleh temuan yang diperoleh Nirajini & Priya (2013) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi negatif oleh manajemen hutang. Dengan demikian, terdapat nilai signifikan lebih besar dari yang telah ditentukan sehingga ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh DAR sebagai temuan analisis studi ini.

Pengaruh FATO terhadap Kinerja Keuangan

Terdapat temuan bahwa kinerja keuangan sub sektor pertambangan memperoleh pengaruh kecil dan besar dari tindakan aktivitas yang didukung oleh temuan a nilai signifikan $0,085 > 0,05$. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa ROA dipengaruhi positif signifikan oleh FATO sebagai temuan dari analisis studi. Temuan tersebut didukung oleh temuan yang dikemukakan oleh Warrad & Omari, (2015) bahwa kinerja keuangan dipengaruhi positif oleh aktivitas. Dengan demikian, terdapat nilai signifikan lebih besar dari yang telah ditentukan sehingga ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh FATO sebagai temuan analisis studi ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan, secara parsial Kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh rasio likuiditas, manajemen asset, manajemen utang, dan aktivitas. Secara simultan keempat variabel bebas tersebut mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub-sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

Estirahayu, D. P., Siti, R. H., & Raden, R. H. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1-9. <https://www.neliti.com/id/publications/79254/pengaruh-rasio-likuiditas-rasio-leverage-dan-rasio-aktivitas-terhadap-kinerja-ke>
- Kasmir, K. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nirajani, A., & Priya, K. B. (2013). Impact of Capital Structure on Financial Performance of listed trading companies in SriLanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(5). <http://www.ijsrp.org/research-paper-0513/ijsrp-p1778.pdf>
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size*, *Leverage* pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2177-2203. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p20>
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(01), 63-72. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v17i01.58>
- Warrad, L., & Omari, A. (2015). The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors' Performance. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 11(2), 77-85. <http://dx.doi.org/10.17265/1548-6583/2015.02.001>